

SKRIPSI

**PROSES IDENTIFIKASI FORENSIK OLEH PENYIDIK KEPOLISIAN
DALAM MENGUNGKAP IDENTITAS MAYAT YANG
DIDUGA KORBAN TINDAK PIDANA
(Studi Kasus di Kepolisian Resort Kota Padang)**

*Diajukan Guna Memenuhi persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum*

Oleh :

RAJA IMAM AKBAR SIREGAR

1410111007

PROGRAM KEKHUSUSAN : HUKUM PIDANA



Pembimbing :

Efren Nova, S.H., M.H

Dr. Siska Elvandari, S.H., M.H

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2019

**PROSES IDENTIFIKASI FORENSIK OLEH PENYIDIK KEPOLISIAN
DALAM MENGUNGKAP IDENTITAS MAYAT YANG DIDUGA
KORBAN TINDAK PIDANA**

(Studi Kasus di Kepolisian Resort Kota Padang)

*(Raja Imam Akbar Siregar, 1410111007, Fakultas Hukum, Universitas
Andalas, 80 halaman, 2019)*

ABSTRAK

Penyidik dalam melaksanakan penyidikan bekerjasama dengan dokter forensik dalam mengungkap suatu tindak pidana dan merupakan usaha untuk mengetahui identitas seseorang yang ditunjukkan untuk kepentingan forensik yaitu proses peradilan. Kewenangan Polri salah satunya adalah melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang diduga sebagai tindak pidana guna menentukan dapat atau tidaknya dilakukan penyidikan, salah satunya mengenai identitas seorang mayat yang diduga sebagai korban tindak pidana tidak ditemukan tanda pengenal atau identitas di tempat kejadian tersebut. Permasalahan dalam penulisan ini adalah bagaimana proses identifikasi forensik dan kendala serta upaya penyidik kepolisian dalam mengungkap identitas mayat yang diduga korban tindak pidana. Adapun pendekatan masalah yang penulis gunakan adalah pendekatan yuridis sosiologis dengan deskriptif-analitis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa dalam proses identifikasi forensik terhadap korban tindak pidana yang tidak ditemukan tanda pengenal atau identitas adalah dengan mengambil sidik jari mayat, dengan tujuan untuk mencocokkan dengan data yang ada di Kepolisian Resor Padang dan data dari Polri, serta data pada inafis. Dalam proses identifikasi forensik terdapat kendala eksternal dari kepolisian yaitu belum terintegrasinya data kependudukan secara keseluruhan sehingga pada beberapa kasus data korban tidak ditemukan, karena korban tidak pernah melakukan perekaman e-ktp, stigma pemikiran masyarakat yang menganggap menjadi saksi akan menimbulkan kerugian, serta rendahnya pengetahuan masyarakat dan keluarga korban guna dari identifikasi forensik ini sendiri.